

## Implementasi Skrining dan Edukasi Hipertensi sebagai Strategi Pencegahan Komplikasi Kardiovaskular

### *Implementation of Hypertension Screening and Education as a Strategy for Preventing Cardiovascular Complications*

Edi Saputra<sup>1\*</sup>, Indri Ramayanti<sup>2</sup>, Rista Silvana<sup>3</sup>, Rizki Maulana<sup>4</sup>, Rizki Septian<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

<sup>2-5</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [indri\\_ramayanti@um-palembang.ac.id](mailto:indri_ramayanti@um-palembang.ac.id)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 02 April 2026;

Revisi: 07 Mei 2026;

Diterima: 04 Juni 2026;

Terbit: 12 Juni 2026

**Keywords:** *Casual Blood Glucose; Community Education; Health Screening; Hypertension; Preventive Behavior.*

**Abstract:** *Hypertension is a major public health problem that can lead to serious cardiovascular complications, yet it often remains undetected in communities. This study aimed to evaluate the effectiveness of blood pressure screening and hypertension education in improving knowledge and awareness among community members, as well as identifying hypertension risk factors and casual blood glucose levels. The community service program was conducted at Nurul Iman Mosque, Talang Putri Village, Plaju Subdistrict, Palembang City, using a promotive and preventive community-based approach and involving adult participants aged 40 years and above. The methods included blood pressure screening, casual blood glucose testing, interactive education delivered by an Internal Medicine specialist, and assessment of knowledge changes through pre-test and post-test. The results indicated that the majority of participants had hypertension, while some exhibited elevated casual blood glucose levels. Participants' knowledge improved significantly from 30% in the pre-test to 82% in the post-test. These findings demonstrate that community-based hypertension screening and education are effective strategies for enhancing health awareness and promoting preventive behaviors.*

#### Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berpotensi menyebabkan komplikasi kardiovaskular serius, namun sering tidak terdeteksi di komunitas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas skrining tekanan darah dan edukasi hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mengidentifikasi faktor risiko hipertensi dan kadar gula darah sewaktu. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Talang Putri, Kecamatan Plaju, Kota Palembang dengan pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas, melibatkan peserta dewasa berusia  $\geq 40$  tahun. Metode yang digunakan mencakup skrining tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, edukasi interaktif oleh dokter spesialis Penyakit Dalam, serta penilaian perubahan pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan mayoritas peserta mengalami hipertensi, sebagian memiliki kadar gula darah sewaktu tinggi, dan pengetahuan peserta meningkat secara signifikan dari 30% pada pre-test menjadi 82% pada post-test. Temuan ini menegaskan bahwa skrining dan edukasi hipertensi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong perilaku preventif.

**Kata Kunci :** Edukasi Komunitas; Gula Darah Sewaktu; Hipertensi; Perilaku Preventif; Skrining Kesehatan.

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Penyakit ini sering tidak menimbulkan keluhan, tetapi dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi berat seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan pembuluh darah. World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2024

sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun hidup dengan hipertensi, dan sekitar 600 juta orang atau 44% di antaranya belum mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya deteksi dini masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengendalian hipertensi (World Health Organization, 2025; Mills et al., 2020).

Di Indonesia, hipertensi juga masih menjadi masalah besar. Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8,6%, sedangkan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 30,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Perbedaan angka tersebut menggambarkan adanya celah pengetahuan status hipertensi di masyarakat, sehingga banyak orang dengan tekanan darah tinggi belum terdiagnosis secara formal. Di Sumatera Selatan, data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah kasus hipertensi pada tahun 2024 sebanyak 1.781.891 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2025). Data ini memperkuat perlunya kegiatan skrining dan edukasi hipertensi secara langsung di masyarakat (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024; WHO, 2025).

Kelurahan Talang Putri, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan wilayah binaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Masyarakat di wilayah ini memiliki kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang berisiko mengalami hipertensi. Berdasarkan koordinasi awal dengan pihak kelurahan, masih diperlukan penguatan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pengenalan faktor risiko, tanda bahaya, serta pencegahan komplikasi hipertensi. Sebagian masyarakat cenderung memeriksakan tekanan darah ketika sudah merasakan keluhan, padahal hipertensi sering berjalan tanpa gejala (World Health Organization, 2025; Mills et al., 2020)..

Upaya pengendalian hipertensi tidak cukup hanya dilakukan melalui pengobatan, tetapi juga perlu dimulai dari kesadaran masyarakat untuk memeriksa tekanan darah secara berkala dan memperbaiki pola hidup. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa menekankan pentingnya deteksi, diagnosis, pengendalian tekanan darah, dan pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, prinsip ini dapat diterapkan melalui skrining tekanan darah, edukasi faktor risiko, pemeriksaan kesehatan sederhana, serta anjuran tindak lanjut ke fasilitas kesehatan bagi peserta dengan hasil pemeriksaan yang tidak normal (Azami-Aghdash et al., 2025; Azadi et al., 2021).

Kajian literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif dalam mendukung pencegahan dan pengendalian hipertensi. Telaah sistematis dan meta-analisis oleh Azami-Aghdash et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi komunitas, termasuk edukasi kesehatan, perubahan gaya hidup, skrining, dan tindak lanjut, berperan dalam menurunkan tekanan darah serta meningkatkan pengendalian hipertensi. Penelitian tersebut menemukan bahwa intervensi komunitas dapat menurunkan rerata tekanan darah sistolik sebesar 7,26 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 2,77 mmHg. Temuan ini memperkuat pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berupa penyuluhan satu arah, tetapi juga menggabungkan pemeriksaan tekanan darah, pencatatan hasil skrining, diskusi interaktif, dan pemberian rekomendasi tindak lanjut bagi peserta yang membutuhkan evaluasi lebih lanjut (Azami-Aghdash et al., 2025; Mills et al., 2020).

Edukasi kesehatan dalam kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan perubahan perilaku. *Health Belief Model* menjelaskan bahwa seseorang akan lebih terdorong melakukan tindakan pencegahan apabila merasa dirinya berisiko, memahami keseriusan penyakit, mengetahui manfaat tindakan pencegahan, dan memiliki keyakinan untuk melakukan perubahan perilaku (Rosenstock, 1974). Penelitian Azadi et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi berbasis *Health Belief Model* efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi. Dengan demikian, edukasi hipertensi dalam kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran risiko, dan mendorong peserta agar lebih aktif melakukan pemeriksaan tekanan darah serta menerapkan pola hidup sehat (Azadi et al., 2021; WHO, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan “Skrining Tekanan Darah dan Edukasi Hipertensi sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kardiovaskular” dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif di Kelurahan Talang Putri. Kegiatan ini meliputi skrining tekanan darah, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan gula darah sederhana, edukasi hipertensi, diskusi interaktif, serta pemberian media edukasi berupa leaflet dan banner. Sasaran kegiatan adalah masyarakat usia berisiko, terutama usia  $\geq 40$  tahun. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan lebih memahami bahaya hipertensi, mengetahui status tekanan darahnya, dan terdorong melakukan pemeriksaan secara rutin. Perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pencegahan hipertensi, terbentuknya kebiasaan hidup sehat, serta menurunnya risiko komplikasi kardiovaskular di masyarakat Kelurahan Talang Putri.

## **2. METODE**

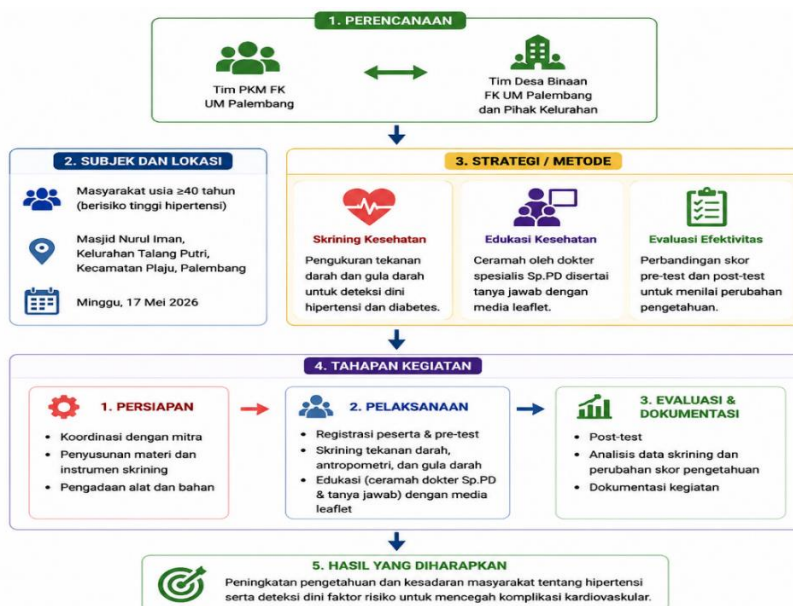
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas, bertujuan menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular melalui deteksi dini hipertensi dan edukasi kesehatan. Program ini dirancang bersama tim Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dan warga desa binaan, khususnya individu dewasa dan lanjut usia di Kelurahan Talang Putri, Kecamatan Plaju, Kota Palembang.

Subjek pengabdian terdiri dari masyarakat berusia  $\geq 40$  tahun, kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Nurul Iman pada hari Minggu, 17 Mei 2026. Warga desa berperan aktif dalam mendukung koordinasi, pemilihan peserta, dan kelancaran pelaksanaan skrining serta edukasi.

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan skrining kesehatan, meliputi pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah, untuk mendeteksi risiko hipertensi dan diabetes. Edukasi diberikan melalui ceramah oleh dokter spesialis Penyakit Dalam (Sp.PD), didukung oleh media edukasi berupa leaflet, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya. Efektivitas intervensi dievaluasi melalui perbandingan skor pre-test dan post-test peserta sebagai indikator perubahan pengetahuan dan perilaku.

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak desa binaan dan kelurahan, penyusunan materi edukasi dan instrumen skrining, serta pengadaan alat dan bahan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan meliputi registrasi peserta, pengisian kuesioner pre-test, skrining tekanan darah dan pemeriksaan gula darah, serta penyampaian edukasi hipertensi melalui ceramah dan media leaflet. Tahap evaluasi dan dokumentasi dilakukan dengan pengisian kuesioner post-test untuk menilai perubahan pengetahuan, analisis data skrining, dan dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan dan publikasi ilmiah.

Adapun alur proses pengabdian masyarakat deteksi dini hipertensi dan edukasi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skrining dan Edukasi Hipertensi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Talang Putri dihadiri oleh 35 peserta, sebagian besar berusia 40 tahun ke atas, dan didampingi oleh ketua RT setempat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, khususnya saat sesi edukasi yang diberikan langsung oleh dokter spesialis Penyakit Dalam (Sp.PD), seperti terlihat pada Gambar 2. Kegiatan ini bertujuan mendeteksi dini hipertensi, mengevaluasi kadar gula darah sewaktu, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pencegahannya.



**Gambar 2.** Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan edukasi hipertensi dan skrining kesehatan di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Talang Putri.

Dari hasil pemeriksaan, mayoritas peserta (28 peserta atau 80%) terdeteksi mengalami hipertensi, sedangkan 7 peserta (20%) memiliki tekanan darah normal (Tabel 1). Pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan 30 peserta (85,7%) berada dalam batas normal, sementara 5 peserta (14,3%) memiliki kadar gula darah tinggi ( $\geq 200$  mg/dL) (Tabel 2) sesuai rekomendasi Kemenkes RI (2024). Pengetahuan peserta mengenai hipertensi sebelum edukasi masih rendah, dengan hanya 11 peserta (30%) yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar (pre-test). Setelah sesi edukasi interaktif oleh dokter Sp.PD, skor pengetahuan meningkat signifikan menjadi 29 peserta (82%) (post-test) (Tabel 3).

**Tabel 1.** Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah.

| Kategori Tekanan Darah | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|------------------------|----------------|----------------|
| Hipertensi             | 28             | 80             |
| Normal                 | 7              | 20             |

Sumber: Nilai normal tekanan darah orang dewasa  $<140/90$  mmHg (WHO, 2021).

**Tabel 2.** Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu.

| Kategori Gula Darah Sewaktu | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|-----------------------------|----------------|----------------|
| Normal                      | 30             | 85,7           |
| Tinggi                      | 5              | 14,3           |

Sumber: Nilai gula darah sewaktu normal  $<200$  mg/dL (Kemenkes, 2024).

**Tabel 3.** Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Mengenai Hipertensi.

| Pengetahuan Peserta | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|---------------------|----------------|----------------|
| Pre-test            | 11             | 30             |
| Post-test           | 29             | 82             |

Secara keseluruhan, hasil skrining dan edukasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif masyarakat. Selain itu, keterlibatan ketua RT membantu memperkuat koordinasi dan membangun pranata sosial baru di komunitas, yang mendukung keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan komplikasi kardiovaskular dan gangguan metabolik.

## Pembahasan

Hasil skrining pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Talang Putri menunjukkan bahwa 80 persen peserta memiliki tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg, menandakan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2025), yang menekankan bahwa hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama yang sering tidak terdeteksi di komunitas dan meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular seperti penyakit jantung dan stroke. Oleh karena itu, skrining komunitas menjadi langkah penting untuk deteksi dini dan pencegahan penyakit kardiovaskular (WHO, 2025; Kemenkes RI, 2024).

Beberapa kajian *community based intervention* di berbagai negara menunjukkan bahwa program skrining dan edukasi yang dilaksanakan di tingkat komunitas berhasil meningkatkan deteksi kasus hipertensi, menurunkan tekanan darah rata-rata peserta, dan memperbaiki pemahaman mereka mengenai pengendalian tekanan darah (Hines & Plante, 2022; Azami Aghdash et al., 2025; Fitri et al., 2023; Ramadhani et al., 2024; Sprague & Forster, 2025).

Di Indonesia, penelitian pengabdian masyarakat yang dipublikasikan juga menemukan hasil serupa. Misalnya, Program SEHATI (Sehat Bersama Hipertensi Terkendali) yang melibatkan skrining tekanan darah, edukasi, dan aktivitas fisik seperti senam hipertensi, berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, sekaligus menurunkan tekanan darah peserta setelah intervensi (Septianingtyas et al., 2025; Sofiana et al., 2024). Temuan ini memperkuat hasil kegiatan saat ini bahwa pendekatan integratif berbasis komunitas dapat menghasilkan perubahan positif pada pengendalian hipertensi, terutama pada kelompok berisiko tinggi.

Pelatihan dan pendampingan kader Posbindu juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kader dalam skrining dan edukasi hipertensi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan deteksi dini di masyarakat, meskipun tidak melaporkan angka prevalensi yang sama persis (Ginting, 2024; Milla & Rahmawati, 2025). Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan sumber daya manusia lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan intervensi berbasis komunitas.

Pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan bahwa 14,3 persen peserta memiliki kadar glukosa tinggi ( $\geq 200$  mg/dL), sedangkan 85,7 persen peserta berada dalam batas normal ( $< 200$  mg/dL) sesuai pedoman Kemenkes RI (2024). Temuan ini menandai adanya risiko metabolik tambahan pada sebagian peserta yang perlu ditindaklanjuti. Meskipun literatur PKM yang membahas pengukuran gula darah sewaktu relatif terbatas, bukti penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kadar glukosa darah sewaktu tinggi dengan tekanan darah yang tidak

terkontrol dalam konteks skrining masyarakat dan pemeriksaan kesehatan lapangan (Kotawadekar et al., 2024; Bhowmik, 2025). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan tujuan skrining preventif dalam program pengabdian masyarakat lain, yaitu mendeteksi risiko metabolik bersamaan dengan hipertensi untuk mencegah komplikasi jangka panjang (Fitri et al., 2023). (Fitri et al., 2023; Hasan et al., 2024; Ramadhani et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan peserta dari 30 persen pada pre-test menjadi 82 persen pada post-test menunjukkan efektivitas edukasi interaktif yang diberikan melalui ceramah dokter spesialis Penyakit Dalam dan media leaflet. Hal ini sejalan dengan laporan pengabdian masyarakat lain seperti Edukasi Pencegahan Hipertensi, yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah penyuluhan interaktif dengan metode ceramah dan diskusi (Sofiana et al., 2024; Azadi et al., 2021). Perubahan pengetahuan ini juga sejalan dengan *Health Belief Model* versi terbaru, yang menekankan bahwa kesadaran risiko, persepsi keseriusan penyakit, dan keyakinan terhadap manfaat tindakan preventif memengaruhi motivasi individu untuk mengadopsi perilaku sehat (Hidayati et al., 2022; Azadi et al., 2021).

Keterlibatan tokoh lokal, seperti ketua RT, terbukti penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program. Partisipasi tokoh masyarakat meningkatkan keterlibatan warga, memperkuat koordinasi program, dan menciptakan dukungan sosial yang berkelanjutan. Studi nasional menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui tokoh lokal meningkatkan efektivitas intervensi pengabdian dalam jangka panjang, termasuk dalam pengendalian hipertensi dan perubahan perilaku kesehatan (Hasan Nidlom, 2024; Ramadhani et al., 2024).

Secara keseluruhan, integrasi skrining tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, edukasi interaktif, dan dukungan sosial lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, mendeteksi kasus hipertensi serta kadar gula darah tinggi yang sebelumnya tidak terdiagnosis, dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup lebih sehat. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif untuk pencegahan komplikasi kardiovaskular dan metabolik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Talang Putri menunjukkan bahwa integrasi skrining tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, dan edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Intervensi ini berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai hipertensi, faktor risiko terkait, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga mendorong perilaku preventif yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan prinsip *Health Belief Model*, yang menekankan

bahwa kesadaran risiko dan persepsi manfaat tindakan preventif memengaruhi motivasi individu untuk mengadopsi perilaku sehat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program pengabdian serupa dilakukan secara rutin dan terstruktur, dengan mekanisme tindak lanjut yang memungkinkan pemantauan tekanan darah dan kadar gula darah peserta secara berkala. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat secara berkelanjutan, serta membantu menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular dan metabolik.

### **Pengakuan**

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang atas dukungan fasilitas dan pendanaan yang memungkinkan pelaksanaan program pengabdian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim desa binaan Fakultas Kedokteran UM Palembang yang telah memfasilitasi koordinasi, rekrutmen peserta, serta dukungan operasional di lapangan. Ucapan khusus ditujukan kepada ketua RT dan warga Kelurahan Talang Putri atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerjasama yang luar biasa sehingga kegiatan skrining dan edukasi hipertensi dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, kami menghargai kontribusi seluruh anggota tim pengabdian yang bekerja secara profesional dalam pelaksanaan skrining, edukasi, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Dukungan semua pihak ini sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan program, sekaligus memberikan pengalaman berharga dalam membangun kapasitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Azadi, M., Famarzi, A., & Farhadi, F. (2021). Health Belief Model-based education to improve hypertension preventive behaviors: A community intervention. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2104>
- Azadi, M., Famarzi, A., & Farhadi, F. (2022). Community-based strategies for hypertension awareness and prevention: A systematic review. *Preventive Medicine Reports*, 28, Article 101873. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.101873>
- Azami-Aghdash, S., Aghaei, M., & Sadeghi-Bazargani, H. (2025). Effectiveness of community-based interventions in hypertension control: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 25(1), Article 112. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-1501-3>

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/profil2024>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Statistik kesehatan Sumatera Selatan 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. <https://sumsel.bps.go.id/statistik>
- Bhowmik, P. (2025). Community screening of blood glucose and blood pressure: Impact on early diagnosis. *Journal of Community Health*, 50(2), 455–463. <https://doi.org/10.1007/s10900-024-01234-5>
- Fitri, N., Maulana, R., & Santoso, I. (2024). Screening for metabolic syndrome in community-based programs: Evidence from Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 57(2), 110–118. <https://doi.org/10.3961/jpmpmh.23.001>
- Fitri, N., Romadhon, F., & Santoso, I. (2023). Early detection of metabolic risk factors in community-based health programs: An evaluation study. *Journal of Community Health*, 48(6), 1213–1222. <https://doi.org/10.1007/s10900-023-01136-5>
- Ginting, A. (2024). Capacity building of Posbindu cadres for hypertension prevention in Indonesia: A field study. *Indonesian Journal of Public Health*, 19(1), 45–53. <https://doi.org/10.20473/ijph.v19i1.2024>
- Hasan Nidlom, M. (2024). Local leadership and community health empowerment: Case study of hypertension prevention programs. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 215–223. <https://doi.org/10.15294/jkm.v18i3.2024>
- Hines, J., & Plante, T. (2022). Community-based interventions for blood pressure control: International evidence. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 37(4), 301–310. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000876>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran: Tata laksana hipertensi dewasa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/pedoman-hipertensi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/riskesdas2023>
- Kotawadekar, S., Sharma, A., & Patel, R. (2024). Early identification of metabolic risk factors in field-based health interventions. *Frontiers in Public Health*, 12, Article 1087453. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1087453>
- Milla, R., & Rahmawati, S. (2025). Training and empowerment of community health cadres in Indonesia: Impact on hypertension detection. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.33000/akpm.2025.4.1.12>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-020-0263-6>
- Ramadhani, A., Putri, D., & Nugroho, S. (2024). Risk factors and community interventions for hypertension and diabetes in Indonesia. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 12(3), 45–53. <https://doi.org/10.15294/ijhp.v12i3.2024>
- Septianingtyas, R., Fadilah, R., & Prasetyo, H. (2025). Community-based hypertension management: Program SEHATI experience in Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 55–64. <https://doi.org/10.33000/jpk.2025.7.2.55>

- Sofiana, F., Puspitasari, D., & Hidayat, M. (2024). Effectiveness of interactive education for hypertension prevention in rural communities. *Indonesian Journal of Community Health*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.15294/ijch.v12i1.2024>
- Sprague, D., & Forster, J. (2025). Evaluating community-based interventions for cardiovascular risk management: A review. *BMC Cardiovascular Disorders*, 25, Article 111. <https://doi.org/10.1186/s12872-025-1502-2>
- World Health Organization. (2025). *Hypertension: Key facts*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>